

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hubungan manusia dengan Allah merupakan ibadah langsung yang sering disebut dengan “*ibadah Mahdah*”. Dalam urusannya, ibadah mahdah mencakup banyak hal, yang salah satunya adalah taharah yang dalam sub babnya membahas tentang mandi wajib.<sup>1</sup>

Mandi wajib sendiri menjadi komponen terpenting dalam Islam, karena termasuk dalam bab taharah. Taharah menjadi salah satu hal yang dapat menentukan sah atau tidaknya suatu ibadah seseorang, misalnya ibadah shalat. Dengan kata lain, apabila ibadah shalat tanpa diiringi dengan penerapan taharah yang benar, maka bisa jadi ibadah shalat yang dilaksanakan pun tidak sah. Apabila ibadah tersebut sudah dinyatakan tidak sah, maka ibadahnya pun tidak akan diterima oleh Allah Swt atau menjadi sia-sia. Sebab, taharah sendiri memiliki arti bersuci, maksudnya adalah usaha membersihkan diri dari hadas dan najis dengan cara tayamum, wudu, ataupun mandi.<sup>2</sup>

Sebagaimana firman Allah Swt dalam surah An-Nisa ayat 43:

---

<sup>1</sup> A. Djazuli, *Ilmu Fiqh (Penggalian, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2005), h. 45-46.

<sup>2</sup> Ibnu Abdillah, *Fiqh Thaharah*, (Jakarta: Pustaka Media Press, 2014), h. 14.

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَرَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ وَلَا جُنُبًا إِلَّا عَابِرِي سَبِيلٍ حَتَّىٰ تَغْتَسِلُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُوًّا غَفُورًا ﴿٤٣﴾

Ayat tersebut menjelaskan tentang seseorang tidak diperbolehkan melaksanakan salat dalam keadaan mabuk kecuali telah sadar atau memahami apa yang diucapkan, tidak diperbolehkan pula seseorang salat dalam keadaan junub (berhadas besar) atau berhadas kecil kecuali ia berwudu.<sup>3</sup>

Allah Swt tidak menerima shalat orang yang dalam keadaan berhadas (junub) sampai ia bersuci. Sesuai dengan sabda nabi Muhammad Saw.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -: لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةَ أَحَدِكُمْ إِذَا

أَخَذَتْ حَتَّىٰ يَتَوَضَّأَ (رواه بخاري ومسلم)

أحدث: حصل منه الحدث، وهو الخارج من أحد السبيلين من نواقض الوضوء أو غيره

<sup>3</sup> Usman El-Qurtuby & Andi Subarkah, *Al-Qur'an Cordoba The Amazing: 33 Tuntunan Al-Quran untuk Hidup Anda*, (Bandung: Cordoba Internasional-Indonesia, 2012), h. 168.

*Ahdaṣa* berarti muncul hadats yaitu sesuatu yang keluar dari salah satu dari dua jalan atau pembatal wudhu lainnya.

Siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) berada pada tahap perkembangan pubertas awal (10-14 tahun). Dalam tahap perkembangan pubertas ciri seks primer atau tanda-tanda baligh mulai muncul dalam diri mereka anak laki-laki sekitar usia 12 tahun. Kadang-kadang mengalami penyemburan air mani (*ejaculation of semen*) yang pertama atau yang dikenal juga dengan istilah mimpi basah. Sementara itu, pada anak perempuan ciri-ciri seks primer ditandai dengan munculnya periode menstruasi yang disebut dengan *menarche*, yaitu menstruasi yang pertama kali. Keluarnya mani dan darah haidh adalah termasuk hadas besar yang menyebabkan seorang muslim diwajibkan untuk mandi wajib.<sup>4</sup>

Keluarnya mani dan darah haidh (*menstruasi*) memang terjadi pada setiap laki-laki dan perempuan, namun dikalangan remaja tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) masih banyak sekali ditemukan diantara mereka yang kurang memahami betul bagaimana pelaksanaan mandi wajib yang benar. Misalnya, kurang mengetahui tata cara dan pengamalan bersuci mandi wajib. Disituasi seperti ini diperlukan dari pihak-pihak tertentu yang saling bekerja sama dalam memberikan arahan dan bimbingan yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Misalnya orang tua dan guru di sekolah. Di sekolah siswa diberi pemahaman tentang bagaimana pelaksanaan mandi wajib dan di

---

<sup>4</sup>Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 62-63.

rumah tugas orang tua mengawasi dan memberikan bimbingan kepada anak tersebut.

Untuk mengetahui tata cara taharah yang benar, siswa membutuhkan adanya sebuah pembelajaran PAI yang mampu memberikan pemahaman mengenai tata cara bersuci yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah Saw, agar siswa dapat menjaga kebersihan dan kesucian badannya. Khususnya bagi siswa yang mulai memasuki usia baligh. Fase baligh yaitu fase dimana anak telah mencapai usia muda yang ditandai dengan mimpi basah bagi laki-laki dan menstruasi bagi perempuan<sup>5</sup>.

Salah satu materi fikih yang wajib dipelajari siswa MTs yaitu taharah, dalam konteks ini memuat pembahasan mengenai mandi wajib. Materi ini biasanya mulai diajarkan pada kelas VII. Materi pelajaran tersebut sangatlah perlu diajarkan yang mana bertujuan lebih khusus yaitu membekali siswa pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan serta mengaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari.

MTsN 4 Barito Kuala merupakan salah satu MTs di kota Marabahan yang letaknya cukup jauh dari wilayah perkotaan. Berada dilingkungan masyarakat yang mayoritas beragama Islam, dengan jumlah siswa yang cukup banyak. Sebagai sekolah madrasah yang mengajarkan pembelajaran agama lebih mendalam dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) biasa, membuat penulis

---

<sup>5</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 26.

berkeinginan untuk lebih lanjut mencari tahu tentang pemahaman pelaksanaan (praktik) mandi wajib dikalangan siswa-siswi khususnya kelas VII yang mulai mempelajari bab taharah serta kelas VIII, dan IX untuk jenjang lanjutan dari pemahaman materi tersebut.

Berdasarkan informasi sementara yang diperoleh peneliti, pemahaman kalangan remaja pada siswa-siswi MTsN 4 Barito Kuala, sudah cukup banyak yang memahami praktik pelaksanaan mandi wajib sesuai yang diterangkan oleh guru, akan tetapi masih ada beberapa siswa-siswi yang masih belum terlalu paham dan memakai caranya sendiri untuk melaksanakan mandi wajib akan tetapi tetap mencukupi syarat sah mandi wajib, bahkan ada siswa-siswi yang masih belum hafal niat mandi wajib dan orang tuanya yang memandikan apabila ia junub.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka penulis tertarik mengangkat judul penelitian ini adalah **“MANDI WAJIB PERSPEKTIF SISWA-SISWI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 BARITO KUALA”**

## B. Definisi Operasional

Untuk mempermudah serta menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul yang penulis kemukakan. Maka perlu penulis tegaskan maksud judul di atas terutama untuk hal-hal yang menjadi sasaran pembahasan dalam penelitian ini. Hal tersebut penulis rumuskan sebagai berikut:

### 1. Mandi Wajib

Arti mandi secara bahasa adalah mengalirkan air pada salah satu anggota badan, sedangkan menurut istilah, mandi ialah mengalirkan air ke seluruh badan dengan niat mandi.<sup>6</sup> Mandi wajib sering disebut dengan mandi janabah. Dalam bahasa Arab, mandi janabah disebut dengan *ghusl janâbah* (غسل الجنابة) atau biasa disingkat dengan *al-ghusls* (الغسل). Secara istilah *al-ghusl* memiliki makna menuangkan air ke seluruh tubuh. Dengan demikian, mandi wajib adalah mengalirkan air keseluruh tubuh dengan niat menghilangkan hadas yang mewajibkan mandi.<sup>7</sup>

Maksud mandi wajib dalam penelitian ini adalah menuangkan air yang suci lagi mensucikan keseluruhan tubuh dengan berniat membersihkan badan dari hadas besar yang khususnya dilakukan oleh remaja siswa-siswi MTsN 4 Barito Kuala.

---

<sup>6</sup> Zainuddin bin Abdul Aziz Al-Malibari, *Fathul Mu'in Jilid 1*, terj. Moch. Anwar dkk, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), h. 81.

<sup>7</sup> Isnan Ansari, *Praktek Mandi Janabah Rasulullah Menurut 4 Mazhab*, (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018), H.6

## 2. Perspektif

Perspektif adalah cara pandang atau sudut pandang kita terhadap sesuatu atau cara pandang seseorang terhadap fenomena atau suatu masalah.<sup>8</sup> jadi perspektif siswa siswi-siswi yang dimaksud penulis disini ialah Sudut pandang Setiap siswa-siswi terhadap materi mandi wajib baik dari segi pemahaman maupun pelaksanaannya.

## 3. Siswa-Siswi

Menurut M. Ramli, di dalam jurnalnya yang berjudul Hakikat Pendidik dan Peserta didik, menyatakan bahwa siswa-siswi atau sering disebut peserta didik adalah individu yang memiliki potensi untuk berkembang, dan mereka berusaha mengembangkan potensinya itu melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu.<sup>9</sup> Dengan demikian Siswa-siswi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah siswa-siswi MTsN 4 Barito Kuala yang sudah baligh dan mentruasi.

## 4. Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 barito Kuala

MTsN 4 Barito Kuala merupakan salah satu MTs di kota Marabahan yang letaknya cukup jauh dari wilayah perkotaan. Berada di lingkungan mayoritas Islam dengan jumlah siswa yang cukup banyak.

---

<sup>8</sup> Aditia Riski Pratama, "*Tugas Terstruktur Mata Kuliah Teori pembangunan*", Makalah, Fakultas Manajemen Pemerintahan dalam Negeri, 2018, H.6

<sup>9</sup> M. Ramli, *Hakikat pendidik dan Peserta didik*, Tarbiyah Islamiyah, Volume 5, Nomor 1, Januari-juni 2015, h. 68

Jadi yang dimaksud dengan mandi wajib perspektif Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Barito Kuala adalah tata cara pelaksanaan mandi wajib menurut pandangan setiap remaja siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Barito Kuala. Di samping itu peneliti juga menggali sejauh mana pemahaman mereka terhadap pelaksanaan mandi wajib.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini ada dua yaitu:

1. Pemahaman mandi wajib perspektif siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Barito Kuala
2. Pelaksanaan mandi wajib perspektif siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Barito Kuala

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pemahaman mandi wajib perspektif siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 barito Kuala
2. Untuk mengetahui pelaksanaan mandi wajib perspektif pada siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 barito Kuala

### **E. Alasan Memilih Judul**

Alasan memilih judul penelitian ini ada tiga yaitu:

1. Mengingat pentingnya pemahaman mengenai mandi wajib maka penelitian ini harus dilakukan karena sangat berguna bagi siswa-siswi yang baru menginjak usia baligh sehingga pelaksanaan mandi wajib yang akan mereka lakukan sesuai dengan yang disyariatkan oleh agama Islam dan tidak menyimpang karena sudah memahami dengan benar tata caranya.

2. Memberikan pemahaman dan pelaksanaan yang lebih mendalam lagi terhadap siswa-siswi tentang mandi wajib, dan diharapkan nantinya bisa diamalkan ke dalam kehidupan mereka sehari-hari.
3. Menambah wawasan baru untuk penulis sendiri tentang bagaimana pelaksanaan mandi wajib sesuai dengan apa yang diajarkan agama Islam.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Signifikansi penelitian ini ada dua, yaitu secara praktis dan teoritis.

##### 1. Secara Teoritis

Dapat menambah pemahaman tentang Praktek pelaksanaan mandi wajib setelah haidh dan mimpi basah di MTsN 4 Barito Kuala.

##### 2. Secara Praktis

a. Dapat menambah wawasan pengetahuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta mengubah pola dan sikap mengajar dari hanya sebagai pemberi informasi berubah menjadi fasilitator dan mediator yang baik.

b. Dapat memudahkan siswa untuk memahami, melaksanakan, dan menghargai mata pelajaran fikih terutama pada materi tata cara mandi wajib setelah haidh dan mimpi basah yang disampaikan oleh guru.

- c. Diperoleh pemecahan masalah dalam penelitian ini yaitu suatu pemahaman yang mendalam agar mudah dilaksanakan oleh siswa sesuai dengan apa yang diajarkan dalam agama Islam.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini penulis mengadakan kajian terhadap penelitian terdahulu.

Laili Zakiah, di dalam penelitiannya yang berjudul "*Pemahaman Masyarakat Terhadap Tata Cara Pelaksanaan Mandi Wajib Desa Pelambuan RT 46 Kecamatan Banjarmasin Barat.*" Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, tahun 2017. Menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat mengenai hal-hal yang diwajibkan mandi sebagian masyarakat hanya memahami senggama, Haidh dan nifas saja. Dan sebagian lagi memahami bahwa hal-hal yang mewajibkan mandi itu bukan hanya itu saja, akan tetapi keluar mani oleh sebab mimpi, berkhayal, sengaja ataupun tidak sengaja maka tetap diharuskan atau diwajibkan mandi. Kemudian meninggal dunia juga termasuk salah satu hal-hal yang menyebabkan mandi. Jadi, pemahaman masyarakat terhadap tata cara pelaksanaan mandi wajib di desa Pelambuan RT 46 Kecamatan Banjarmasin Barat sudah cukup baik, walaupun masih ada yang kurang

memahami tentang apa saja rukun mandi wajib maupun sunah mandi wajib dan juga pembagian-pembagian air.<sup>10</sup>

Kemudian Muhamad Iskhak, dalam penelitiannya yang berjudul “*Penerapan Metode Information Search dalam Meningkatkan Pemahaman Tata Cara Mandi Wajib Siswa Kelas VI Semester Gasal di MI Lanatul Mubtadiin Wringinjajar Mranggen Demak Tahun 2012/2013.*” Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang, tahun 2013. Menunjukkan bahwa penerapan model *Information Search* dalam meningkatkan pemahaman tata cara mandi wajib setelah haidh pada siswa kelas VI di MI Lanatul Mubtadiin Mranggen Demak dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan tema “Tata Cara Mandi Wajib Setelah Haidh”.
2. Guru membagi ke dalam 5 kelompok.
3. Guru membagikan pertanyaan kepada setiap kelompok untuk dicari jawaban (informasinya).
4. Guru menyuruh setiap kelompok mencari informasi.
5. Setiap kelompok mempresentasikan hasil pencariannya.

Guru mengklasifikasi 2 Model *Information Search* berbasis PAIKEM dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran fikih kelas VI MI Lanatul Mubtadin Demak.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Laili Zakiah, “*Pemahaman Masyarakat Terhadap Tata Cara Pelaksanaan Mandi Wajib Desa Pelambuan RT 46 Kecamatan Banjarmasin Barat*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2017, h. 60-61.

<sup>11</sup> Muhamad Iskhak, “*Penerapan Metode Information Search dalam Meningkatkan Pemahaman Tata Cara Mandi Wajib Siswa Kelas VI Semester Gasal Di MI Lanatul Mubtadiin*”

Serta dalam penelitian Busari, yang berjudul “*Pengetahuan Menstruasi dan Perilaku Kesehatan dikalangan Gadis-Gadis Remaja di Rural, Nigeria*”. Vol. 2 No. 4, April, tahun 2012. Menunjukkan bahwa ternyata para peserta kebanyakan mengalami *dismenore* (kram dan nyeri pinggul saat haidh) selama menstruasi dari pada selama periode pra-menstruasi, dan ada juga ditemukan dikalangan peserta ibu-ibu ditingkat pendidikan tertentu, menentukan bahwa jenis bahan yang digunakan sebagai penyerap pada saat menstruasi 63% memiliki sikap positif terhadap menstruasi sementara hanya 7% yang berkonsultasi dengan dokter ketika mengalami masalah disaat haidh. 38% peserta diberikan parasetamol ketika mengalami masalah pada saat haidh. 21 gadis dilaporkan absen dari sekolah. Disimpulkan bahwa hanya sedikit gadis yang mencari inisiatif datang ke medis, mereka juga harus diajarkan tentang kebersihan pada saat menstruasi dan kesehatan yang sesuai.<sup>12</sup>

Dari tiga penelitian tersebut, maka ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini tidak memiliki kesamaan secara spesifik. Sehingga penulis berusaha mengembangkan penelitian ini lebih lanjut. Serta penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi inovasi agar mampu memberi pemahaman yang mendalam terhadap problema siswa tentang mandi wajib serta dapat melaksanakan mandi wajib yang sesuai syariat Islam dengan baik dan benar.

---

*Wringinjajar Mranggen Demak Tahun 2012/2013*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang, 2013, h. 94-95.

<sup>12</sup> Busari, “*Pengetahuan Menstruasi dan Perilaku Kesehatan di Kalangan Gadis-gadis Remaja di Rural, Nigeria*”, dalam *Jurnal International Journal of applied science and technology*, Vol. 2 No. 4, April, 2012, h. 149.

## **H. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah memahami pembahasan dalam penulisan skripsi ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I adalah Pendahuluan. Bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Alasan Memilih Judul, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu, serta Sistematika Penulisan.

BAB II adalah Landasan Teori. Landasan teori ini terdiri dari lima sub bab yaitu sub bab pertama tentang Air Untuk bersuci dan Jenisnya, sub bab kedua tentang ketentuan baligh dan haidh, sub bab ketiga tentang Pelaksanaan Mandi Wajib, sub bab keempat tentang Perkembangan Pada Masa Remaja, dan sub kelima tentang Dampak Pubertas pada Remaja.

BAB III adalah Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data, Serta Prosedur Penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis. Gambaran umum lokasi penelitian terdiri dari; sejarah singkat berdirinya MTsN 4 barito Kuala, visi dan misi, Keadaan tenaga pendidik, data jumlah murid, serta sarana dan prasarana. Penyajian data dan analisis terdiri dari; Pemahaman mandi wajib

perspektif siswa-siswi MTsN 4 Barito Kuala, dan Pelaksanaan mandi wajib  
perspektif siswa-siswi MTsN 4 Barito Kuala.

Bab V: Penutup yang berisikan kesimpulan dan rekomendasi.